

**IMPLEMENTASI PARENTING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANGTUA
TERHADAP PENDIDIKAN SEKS ISLAMI SEJAK DINI**
(Studi Kasus pada TK Plus Al Huffah Jember)



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khalilah Narjis

NIM : 22204031026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khalilah Narjis

NIM : 22204031026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

Khalilah Narjis, S.Pd

NIM: 22204031026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilah Narjis

NIM : 22204031026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak memuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah strata dua saya. Apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

Khalilah Narjis, S.Pd

NIM: 22204031026

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi pada penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Parenting dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seks Islami Sejak Dini (Studi Kasus di TK Plus Al Hujjah Jember)

Yang ditulis oleh:

Nama : Khalilah Narjis

NIM : 22204031026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 19840519 2009122 003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-930/Un.02/DT/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS ISLAMI SEJAK DINI (Studi Kasus pada TK Plus Al Hujjah Jember)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHALILAH NARJIS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204031026
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67f5a105453b5



Pengaji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67ce69cd019bf



Pengaji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679c62416e9a1



Yogyakarta, 22 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67f8d25a04729

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an yang Mulia :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اوْتَوْلَاعْلَمْ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda :

قَأْرَبُ النَّاسِ مِنْ دَرْجَةِ لِنْفَوَةِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالْجَهَادِ

“ *Paling dekatnya manusia dengan derajat kenabian adalah ahli ilmu dan jihad* “

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ (*QS. Al Mujadalah ayat 11*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembakan kepada almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islami Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Khalilah Narjis, NIM. 22204031026. Implementasi Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Islami Sejak Dini (Studi Kasus Pada Tk Plus Al Hujjah Jember). Tesis.Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga,2025.

Pendidikan seks merupakan aspek penting dalam pengembangan anak, terutama dalam konteks keluarga. Tesis ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan seks Islami sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks sejak dini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah orangtua, guru dan kepala sekolah TK Plus Al Hujjah Jember, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak orangtua yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, melalui program pendidikan seks Islami yang terstruktur, seperti melalui kelas parenting, orangtua dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi terbuka tentang isu-isu seksual dengan anak-anak mereka. Program ini tidak hanya memberikan informasi akademis, tetapi juga membekali orangtua dengan keterampilan praktis untuk membahas topik sensitif ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan seks Islami dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pendidikan seks, dan membantu mereka dalam mendidik anak-anak mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, serta meminimalisir angka

kejahatan seksual pada anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seks berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: pendidikan seks, Islami, pemahaman orangtua, pendidikan dini, komunikasi.



ABSTRACT

Khalilah Narjis, NIM. 22204031026. Implementation of Parenting in Increasing Parents' Understanding of Islamiic Sex Education from an Early Age (Case Study at Kindergarten Plus Al Hujjah Jember). Thesis. Early Childhood Islamiic Education Study Program (PIAUD) Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Sex education is an important aspect in children's development, especially in the family context. This thesis aims to explore the implementation of Islamiic sex education as an effort to increase parents' understanding of sex education from an early age. In this research, the author used a qualitative method with a case study approach. The data sources for this research were parents, teachers and the principal of Kindergarten Plus Al Hujjah Jember, while data collection used observation, interviews and documentation.

The research results show that many parents still have limited understanding of sex education in accordance with Islamiic values. However, through structured Islamiic sex education programs, such as parenting classes, parents can gain better knowledge about the importance of open communication about sexual issues with their children. These programs not only provide academic information, but also equip parents with practical skills to discuss this sensitive topic.

This study concluded that the implementation of Islamiic sex education can significantly improve parents' understanding of sex education, and help them educate their children in a way that is in accordance with Islamiic law, as well as minimize the number of sexual crimes in early childhood. It is hoped that the results of this study can be a reference for educators, policy makers, and the community in efforts to improve the quality of sex education based on Islamic values.

Keywords: *Sex Education, Islami, Parental Understanding, Early Education, Communication.*

Kata Pengantar

Setinggi-tinggi kata puji, sedalam-dalam rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Seks Islami dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua terhadap Seks Sejak Dini (Studi Kasus pada TK Plus Al Hujjah Jember). Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia.

Peneliti menyadari akan minimnya ilmu dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, bahwa tuntasnya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Maka selayaknya berjuta rasa terima kasih peneliti haturkan dengan pikiran terbuka serta hati yang lapang kepada semua pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti hingga terselesaiannya karya tulis ini, dengan harapan bisa memberikan kontribusi serta pemikiran yang bermanfaat bagi khazanah keilmuan pada masayarakat luas umumnya dan khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Rasa terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islami Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Pengaji I.
4. Zubaidah, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I selaku pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan masukan serta mengarahkan penulisan tesis ini dengan kelapangan hati.
6. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Pengaji II.
7. Suami terkasih Abdul Mannan, Lc serta anak-anak tersayang Ellen, Kumail dan Ali, yang tak kenal lelah memberikan support doa dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini
8. Ibunda tercinta Hj. Munawaroh yang senantiasa lantunan doanya melangit untuk peneliti
9. Serta teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022

10. Kepala Sekolah TK Plus Al Hujjah Jember beserta jajarannya serta orangtua dan walimurid yang membantu berjalan dan suksesnya penelitian ini.
11. Seluruh pihak, yang membantu kelancaran dalam terselesaikannya karya tulis ini.
12. Kepada diri sendiri yang sampai saat ini mampu menjaga kewarasan diri, atas segala cobaan yang sangat indah, semoga kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, Amin Ya Rabbal Alamin.

Sebagai hamba Allah SWT yang tidak luput dari kesalahan, apabila dalam penyusunan tesis ini ditemukan kekeliruan, peneliti berharap koreksi serta kritik yang membangun.

Yogyakarta, Februari 2025

Peneliti,



Khalilah Narjis

NIM: 22204031023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMPERBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	19
1. Pendidikan Seks.....	19
a. Definisi Pendidikan Seks	20
b. Tahapan Perkembangan Seks Pada Anak.	20
c. Pendidikan Seks Anak dalam Islami.....	23
d. Bentuk Pendidikan Seks Kepada Anak.....	30
2. Definisi <i>Parenting Class</i>	41
a. Definisi <i>Parenting</i>	41
b. Definisi <i>Parenting Class</i>	42
c. Tahapan Pelaksanaan <i>Parenting Class</i>	43
d. Manfaat Kegiatan <i>Parenting Class</i>	48
3. Definisi Orangtua.....	51
a. Makna Orangtua.....	51
b. Peran Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan.....	52
BAB II METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Uji Keabsahan data.....	65

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Profil Sekolah	67
B. Visi,Misi, dan Tujuan Sekolah.....	68
C. Fasilitas Sekolah.....	69
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	70
E. Hasil Penelitian.	72
1. Pelaksanaan Program <i>Parenting Class</i> di TK Plus Al Hujjah	72
2. Faktor pendukung Program Parenting Class di TK Plus Al Hujjah.....	92
3. Faktor penghambat Program Parenting Class di TK Plus Al Hujjah.	97
F. Pembahasan.....	102
1. Implementasi Pendidikan Seks.....	103
2. Faktor pendukung dan Penghambat.....	108
3. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana TK Plus Al Hujjah Jember.....	70
Tabel 4.2 struktur Organisasi TK Plus Al Hujjah Jember.	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan seks sejak dini. Hal ini dikarenakan pelecehan seksual pada zaman sekarang telah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Pelaku utama serta korban tidak hanya dari kalangan orang dewasa tetapi juga dari anak usia dini. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya adalah stigma masyarakat Indonesia mengenai pendidikan seks yang selalu identik dan dikaitkan dengan pornografi sehingga tidak perlu untuk di kenalkan kepada anak. Namun faktanya hal ini perlu dikenalkan sejak usia dini karena hakikat dari Pendidikan seks adalah memberikan pengetahuan, tujuan, dan akibat terkait Pendidikan seks dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.² Dapat diketahui bahwa lebih luas makna dari Pendidikan seks adalah memberikan pemahaman kepada anak mengenai batas pergaulan sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

² Dede Latifah et al., “Urgensi pendidikan seks pada anak sejak usia dini: sebuah tinjauan literatur dalam perspektif islami,” *paedagogie: jurnal pendidikan dan studi islami* 4, no. 02 (2023): 93–111, <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.02>.

Pelecehan seksual pada anak usia dini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh data dari World Health Organization (WHO) yang menjelaskan bahwa pada tahun 2018 prevalensi perilaku pelecehan seksual terhadap Wanita masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya data dari International NGO Forum on Indonesia Development pada tahun 2021 juga menjelaskan bahwa 71,8% Masyarakat Indonesia mengalami pelecehan seksual baik terhadap diri sendiri, keluarga hingga orang lain yang dikenalnya.³ Ini dimaksudkan juga pada anak usia dini sebagai orang terdekat dan dikenal oleh orang dewasa. Data selanjutnya dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia juga menyebutkan bahwa di Indonesia Tingkat pelecehan seksual pada anak terus mengalami peningkatan secara signifikan. Ada sebanyak 2.726 kasus pelecehan seksual terjadi terhadap anak terhitung sejak Maret 2020 hingga 2021.⁴ Artinya lebih dari 52% pelecehan seksual terjadi pada anak di bawah umur.

³ Unicef, “every child is protected from violence and exploitation,” *global annual results report 2021*, 2021, 77, <https://www.unicef.org/media/121671/file/global-annual-results-report-2021-goal-area-3.pdf>.

⁴ Khairil dona skd, muhammad nur, and johari johari, “penerapan sanksi pidana pelecehan seksual terhadap anak (analisis putusan mahkamah syar’iyah kutacane no.4/jn/2022/ms.kc),” *jurnal ilmiah mahasiswa fakultas hukum universitas malikussaleh vii*, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29103/jimfh.v7i1.14304>.

Data Kementerian Sosial di tahun 2020 juga menyebutkan bahwa kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat disaat pandemi Juni-Agustus 2020 total tercatat sebanyak 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan Agustus menjadi 12.855 kasus.⁵ Berdasarkan penjelasan data di atas diketahui bahwa pelecehan seksual baik yang terjadi di dunia dan di Indonesia diketahui terjadi terus meningkat dari taun ke tahun sehingga hal ini menjadi catatan penting yang perlu dibenahi bagi setiap negara terutama pada kasus anak usia dini.

Jika dilihat dari berbagai kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat diperoleh informasi baru-baru ini didapat informasi pada awal tahun ini dunia pendidikan dikejutkan oleh pelecehan yang dilakukan oleh siswa TK di Pekanbaru, Riau. Mirisnya, pelaku melakukan pelecehan terhadap kawannya sendiri. Korban mengaku aksi dari kawannya telah dilakukan sejak Oktober 2023. Kasus baru terungkap pada Januari 2024 lantaran korban diinterogasi oleh sang ayah setelah perlakunya berubah.⁶ Hal ini tentu saja menjadi perhatian segala pihak baik dari pemerintah hingga lapisan masyarakat. Mengingat

⁵ Reni dwi septiani, “pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini,” *jurnal pendidikan anak* 10, no. 1 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.

⁶ Cicin yuliatyi, “viral pelecehan sesama anak tk pakar unair sebut ini pemicunya (berita),” 2024.

bahwa pelecehan seksual yang di dapat anak ketika usia prasekolah akan berdampak pada proses kehidupan selanjutnya jika tidak ditangani dengan tepat. Selanjutnya dilansir dari tirto.id, seorang anak perempuan berusia 5 tahun di Yogyakarta diduga menjadi korban pelecehan seksual oleh seorang pria paruh baya yang tak diketahui identitasnya. Anak tersebut sempat dibawa oleh sang pria kemudian ditinggalkan begitu saja. Peristiwa itu terjadi pada Kamis (12/3/2020) sekitar pukul 15.30 WIB di sebuah gang di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sebelum dibawa ke sebuah gang, anak tersebut dibonceng sang pelaku menggunakan motor dari kawasan Kecamatan Kotagede Yogyakarta. "Itu [dugaan] pelecehan seksual, bukan penculikan," kata Kapolsek Kotagede Kompol Dwi Tavianto saat ditemui Tirto, Jumat (13/3/2020).⁷ Berdasarkan dari beberapa peristiwa diatas dapat disimpulkan bahwa pelecehan seksual banyak terjadi pada anak usia dini sehingga perlu penanganan sejak dini dari orangtua mengenai pengenalan seks kepada anak agar setiap orang terdekat dari anak mengetahui tentang hakikat dari pendidikan seks dan dapat mengatasi hal-hal yang tidak diingankan.

⁷ Irwan syambudi, "anak tk usia 5 tahun di jogja jadi korban pelecehan seksual," 13 maret, 2020.

Hakikat pendidikan seks untuk anak usia dini yang dilakenalkan oleh orangtua atau guru kepada anak bukanlah mengajarkan bagaimana melakukan hubungan seksual tetapi memberikan anak bekal agar siap untuk menuju masa akil balig. Anak diharapkan untuk tidak menerima informasi yang salah ataupun keliru ketika ia beranjak dewasa. Tidak hanya itu, tujuan pemberian pendidikan seks oleh orang terdekat anak adalah agar kelak ketika anak memasuki lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah, anak akan memiliki pertahanan diri yang kuat sehingga mampu menopang berbagi godaan dari luar.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pendidikan seks dikenalkan sejak dini akan menjadi kunci untuk dapat membantu individu dalam mengembangkan sikap yang sehat terhadap seksualitasnya.

Para pakar sosiologi dan psikologi menyebutkan bahwa pendidikan seks memiliki karakteristik khusus, karena memiliki berbagai unsur dan singgungan dengan banyak hal. Pengenalan seks pada anak oleh orangtua bukan perkara yang mudah untuk dibicarakan namun bukanlah suatu hal yang sulit jika dipelajari dengan baik. Rata-rata pemahaman orangtua mengenai Pendidikan

⁸ Jaja suteja et al., “revitalisasi pendidikan seks dalam upaya pencegahan kekerasan seksual anak,” *prophetic: professional, empathy and islamiic counseling journal* 4, no. 2 (2021): 115–36, <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>.

seks adalah suatu topik atau pembicaraan yang tabu untuk dijelaskan kepada anak-anak sehingga cenderung pembicaraan seperti ini dibiarkan begitu saja hingga anak beranjak dewasa. Akibatnya adalah minimnya pengetahuan yang harus diketahui anak mengenai Pendidikan seks. Salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah kurangnya pemahaman orangtua tentang konsep Pendidikan seks yang sesuai anak berdasarkan masa perkembangannya.⁹ Jika praktik pendidikan seks dilakukan secara tidak tepat atau berlebihan atau tak sesuai sasaran, bisa berdampak negatif. Sehingga oleh karena itu keterlibatan orangtua, sekolah, guru dan lingkungan yang dekat menjadi sangat penting.

Mengingat pentingnya pendidikan seks sejak dini dalam masyarakat Islam, perlu adanya upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang pendidikan seks. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui implementasi pendidikan seks khusus yang fokus pada pendidikan seks Islami. Karena dalam agama Islam merupakan agama yang mengatur dengan sangat detail mengenai arah dan tuntunan hidup. Terutama masalah pergaulan dan hubungan antar sesama

⁹ Wahyuni nadar, “persepsi orangtua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini wahyuni,” *yaa bunayya* 1, no. 2 (2017): 77–90,

[https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/2429.](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/2429)

manusia memberikan tuntunan dan arahan secara terperinci. Pendidikan seks dalam agama Islam merupakan bagian dari upaya dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan penerangan yang terdapat dalam sebuah perintah, anjuran, larangan yang bersumber dalam Al-Qur'an maupun hadits nabi. Sehingga orangtua bisa menerapkan ilmu pengasuhan dan pendidikan seks untuk anak yang acuannya sangat komprehensif. Dalam hadis Nabi SAW juga dijelaskan konsep pendidikan seks Islami yaitu memperkenalkan kepada anak batas aurat sejak dini, pemisahan tempat istirahat anak laki-laki dan perempuan, menanamkan fitrah jenis kelaminnya yaitu maskulinitas pada anak laki-laki dan feminitas pada anak perempuan, menanamkan kebiasaan meminta izin untuk masuk dan keluar kamar orangtua, mendidik anak untuk menjaga kebersihan kelaiman, kehati-hatian orangtua dalam melakukan "hubungan badan", serta mengajarkan kepada anak budaya malu.¹⁰

Nadar memaparkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan seks bagi anak penting untuk dilakukan. Proses pengenalan seks pada anak dapat dilakukan dimulai dari orangtuanya terlebih dahulu. Pendidikan

¹⁰ Nurhasanah & nurhayati bakhtiar, "pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi," *generasi emas jurnal pendidikan islami anak usia dini* 3, no. 1 (2020): 36–44.

seks dikenalkan anak sejak dini agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan¹¹. Dapat disimpulkan bahwa pengenalan pendidikan seks tidak hanya sebagai suatu yang penting untuk dikenalkan berdasarkan ilmu psikologi tetapi hal ini juga telah di atur dalam agama Islami dengan konsep parenting pendidikan seks sesuai konsep nilai-nilai Islamii.

Berdasarkan permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan seks ini dengan efektif, serta bagaimana meningkatkan pemahaman orangtua tentang pendidikan seks yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, proposal tesis ini akan mengidentifikasi solusi konkret untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang pendidikan seks Islami sejak dini dalam konteks masyarakat Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini setelah memahami latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan parenting dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks Islami sejak dini ?

¹¹ Wahyuni nadar, “persepsi orangtua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini,” yaa bunaya 2, no. 1 (2020): 77–90.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks Islami dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap seks sejak dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari penjabaran rumusan masalah di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk implementasi kegiatan parenting dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks Islami sejak dini
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks Islami dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap seks sejak dini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membantu orangtua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan seks sejak dini dengan pendekatan Islami. Ini akan memungkinkan mereka untuk lebih efektif mendidik anak-anak mereka tentang aspek-aspek seksualitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

b. Meningkatkan kualitas parenting dengan memberikan panduan kepada orangtua secara kontinyu tentang pendidikan seks dengan benar dengan pendekatan Islami.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Menambah wawasan tentang edukasi seks Islami dan pentingnya penerapan melalui *parenting class*.

b. Bagi Orangtua

Melindungi anak-anak dari informasi yang tidak sesuai: Dalam era teknologi dan informasi yang begitu luas, penelitian ini dapat membantu orangtua melindungi anak-anak mereka dari informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islami.

c. Bagi sekolah.

Dapat memberikan masukan berharga dalam pengembangan program edukasi seks Islami yang lebih efektif, baik dalam konteks parenting class maupun dalam pendidikan formal.

E. Kajian Pustaka

Konsep Pendidikan seks dalam Islam sudah banyak diteliti dan dikenalkan kepada anak usia dini sehingga konsep pendidikan seks dalam Islam sudah tidak asing lagi. Beberapa kajian pustaka yang telah

membahas tentang konsep pendidikan seks dalam Islam adalah:

Pertama, penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Dede Latifah, dkk yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan dan studi islam yang berjudul *urgensi pendidikan seks pada anak sejak dini: sebuah tinjauan literatur dalam perspektif islami*.¹² hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan seks karena merupakan bentuk pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga dan menumbuh kembangkan pemahaman diri serta hormat terhadap diri. Selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain secara sehat serta membangun rasa tanggung jawab seksual dan sosial. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu keduanya membahas mengenai pentingnya pendidikan seks dilaksanakan kepada orangtua sebagai bentuk edukasi dini terhadap anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dede, dkk untuk jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kepustakaan. Sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

¹² Sekolah tinggi et al., “urgensi pendidikan seks pada anak sejak usia dini: sebuah tinjauan literatur dalam perspektif islami dedeh latifah” 4, no. 2 (2023): 93–111.

*Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Dwi Septiani dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan anak Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus pelecehan seksual pada anak usia dini*. 2021.¹³ Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa komunikasi antara orangtua dan anak dalam pendidikan seks merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dikarenakan ketika anak menjadi korban pelecehan seksual, kebanyakan mereka enggan untuk menceritakan serta melaporkannya pada orang lain bahkan sekalipun kepada orang terdekatnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah urgensi pendidikan seks dikenalkan pada anak. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani dijelaskan bahwa Pendidikan seks dikenalkan melalui komunikasi antara orangtua dan anak. menurutnya komunikasi menjadi hal yang sangat penting agar kekerasan seks pada anak dapat dihindari. Sementara pada penelitian ini yaitu tujuannya mengimplementasikan Pendidikan seks melalui kegiatan parenting untuk meningkatkan pemahaman orangtua. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua penelitian memiliki tujuan spesifikasi yang tidak sama.*

¹³ Septiani, “pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini.”

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Endah Febyaningsih dan Nurfadhilah dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal anak usia dini holistic integratif yang berjudul *pelaksanaan program parenting di Raudhatul Athfal Permata As Sholihin*. 2019.¹⁴ Hasil penelitian tersebut membahas tentang program parenting atau yang lebih dikenal dengan program pendidikan orangtua yang diberikan di sekolah bisa sejalan dengan program yang dirancang oleh pemerintah. Pada program parenting memberikan pendidikan kepada orangtua tentang pengasuhan tumbuh kembang anak baik dari sudut pandang fisiologi maupun psikologi. Adapun materi parenting meliputi pengetahuan tentang gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Febyaningsih adalah keduanya memberikan pemahaman Pendidikan seks melalui kegiatan parenting di Lembaga PAUD. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Endah menggunakan jenis pendekatan kualitatif sementara peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang dikhususkan

¹⁴ Endah febyaningsih dan nurfadilah nurfadilah, “pelaksanaan program parenting di raudhatul athfal permata assholihin,” jurnal anak usia dini holistik integratif (audhi) 1, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>.

pada satu Lembaga dan diteliti secara lebih detail dan mendalam.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Imroatun Maulana Muslich,dkk dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan islami anak usia dini yang berjudul *pentingnya pengenalan pendidikan seks dalam pencegahan sexual abuse pada anak usia dini*.¹⁵ Hasil penelitian tersebut membahas mengenai pencegahan sexual abuse yang dilakukan melalui pengenalan pendidikan seks. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Muslich,dkk adalah sibjek penelitian yaitu anak usia dini. Kedua penelitian ini memberikan foku subjek pada anak usia dini namun ada sedikit perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Imroatun hanya berfokus pada anak usia dini sebagai subjek utama, sedangkan pada penelitian itu yaitu sekaligus memberikan pemahaman kepada orangtua melalui berbagai kegiatan yang mengedukasi khususnya program parentig berbasis Islami.

¹⁵ Imroatun maulana muslich, mamluatun ni'mah, and ivonne hafidlatil kiromi, “pentingnya pengenalan pendidikan seks dalam pencegahan sexual abuse pada anak usia dini,” *pendidikan islami anak usia dini* 6, no. 2 (2023): 29–38.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Agida Hafsyah Febriagivary dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal *Children advisory research and education* yang berjudul *mengenalkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi*. 2021.¹⁶ Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelecehan seksual kepada anak suatu hal yang tidak dipungkiri dapat terjadi dengan mudah karena minimnya pengetahuan orangtua disekitar anak. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa menurut data KPAI menunjukkan bahwa kekerasan seksual pada tahun 2013 terjadi sekitar 2.637 kasus. Oleh karena itu butuh intervensi dari orang dewasa seperti orangtua dan guru dalam mengenalkan konsep Pendidikan seks guna untuk melindungi anak dari hal yang tak diinginkan di kemudian hari. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terletak jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Agida menggunakan jenis penelitian literature review atau sumber penelitian berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Pendidikan seks yang dimuat di berbagai media cetak seperti jurnal dan buku yang berkaitan. Sedangkan

¹⁶ Agida hafsyah febriagivary, “mengenalkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi,” *children advisory research and education jurnal care* 8, no. 2 (2021): 2021, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jpaud>.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dan objek yang menjadi fokus adalah lembaga Pendidikan dan orangtua serta anak menjadi kajiannya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kristin Margiani, dkk dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul *edukasi seks anak usia dini: sebuah pengenalan melalui modul anggota tubuh*. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui modul sebagai bentuk edukasi dasar dalam mengenalkan Pendidikan seks. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya membahas urgensi Pendidikan seks dilakukan pada anak karena menurut data bahwasanya pelecehan seksual pada anak mencapai angka 5.996 dengan rincian kasus melibatkan anak laki-laki dan 69% sisanya adalah anak Perempuan. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Developmnet atau RnD. Dengan output atau keluaran berupa modul. Sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus guna untuk melihat peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar yang kemudian informasi dikumpulkan dan dikaji lebih mendalam.

Ketujuh, penelitian yang telah dilakukan oleh Ummi Azizah Imran,dkk dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah pendidikan islami Universitas Islam Malang yang berjudul *peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang*.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak anak yang masih belum mendapatkan pendidikan seks secara menyeluruh sehingga pengetahuan yang diperoleh anak masih sangat minim. Dalam prosesnya anak lebih banyak mendapatkan informasi dari teman sebaya, teknologi seperti internet, buku atau majalah yang data dan informasinya belum dapat dipastikan secara keseluruhan betul adanya. Subjek dalam penelitian yaitu guru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang keduanya membahas hal yang sama yaitu pendidikan seks. Adapun perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu guru sementara pada penelitian ini adalah orangtua. Kemudian perbedaannya juga terletak pada laatr belakang masalah. Pada penelitian yang telah

¹⁷ Ummi azizah imran, ika anggraheni, and ari kusuma sulyandari, "peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di ra hidayatul mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islami Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 104–13, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

dilakukan oleh peneliti selanjutnya latar belakang masalah adalah kurangnya peranan guru dalam memfasilitasi anak mengenai pengetahuan tentang Pendidikan seks sehingga anak memperoleh informasi dari teman sebaya, internat dan majalah. Sementara itu pada penelitian ini latar belakangnya adalah menerapkan atau mengimplemnetasikan kepada orangtua Pendidikan seks dimana guru atau pihak sekolah telah menjadikan kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah dan telah dilakukan dalam rentan waktu enam bulan sekali.

Kedelapan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Octamaya Tenri Awaru,dkk dalam bentuk jurnal yang diterbitkan oleh jurnal pengabdian masyarakat Indonesia dengan judul *sosialisasi penerapan pendidikan seksual pada guru taman kanak-kanak sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. 2022¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kasus pelecehan seksual sudah mulai meningkat khususnya pada anak usia dini dan jika tidak ditanggulangi lebih cepat maka akan meningkat setiap tahunnya. Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah menggunakan

¹⁸ A. octamaya tenri et al., “sosialisasi penerapan pendidikan seksual pada guru taman kanak-kanak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini,” *jurnal pengabdian masyarakat indonesia* 2, no. 4 (2022): 445–50, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.690>.

metode sosialisasi. Sementara pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun tujuan penelitian yang telah dilakukan oleh Octamaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidik seksual terhadap anak usia dini Dimana sasarannya adalah 16 orang guru TK dari 8 sekolah yang tersebar di kecamatan Sinjai Timur.. Sedangkan penelitian ini tujuan penelitian yaitu dikhkususkan untuk orangtua melalui kegiatan parenting class. Untuk Teknik analisis data memanfaatkan perhitungan menggunakan aplikasi berbantuan SPSS yang sebelumnya dilakukan pretest dan posttest. Sementara pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian serta penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Diketahui hasil dari penelitian ini adalah perubahan angka rerata pretest dan posttes dari skor sebelumnya.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar untuk memahami dan menganalisis fenomena atau masalah yang diteliti, dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan

individu menghadapi masalah seksual dan produktivitas. Dalam upaya memahami pentingnya mengenalkan serta memahami pendidikan seks pada anak, memerlukan pemahaman mendalam terkait teori-teori maupun definisi terkait pendidikan seks yaitu sebagai berikut.

a. Definisi Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah suatu pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memungkinkan untuk menyampaikan sebuah pengenalan anatomi tubuh laki-laki dan tubuh perempuan, terutama mengenai alat kelamin, untuk menanamkan moral dan memberikan pengetahuan tentang fungsi-fungsi dari organ reproduksi sehingga tidak terjadi penyalahgunaan pada organ reproduksi tersebut.¹⁹ Dapat diketahui bahwa pendidikan seks adalah proses pengenalan kepada anak mengenai organ tubuh perempuan dan laki-laki terutama bagian alat yang vital dan sensitif. Adapun tujuan dikenalkannya kepada anak pendidikan seks kepada anak sejak dini adalah agar anak mengetahui cara untuk mempelajari hal-hal yang sederhana mengenai dirinya sendiri.

b. Tahapan Perkembangan Seks pada Anak

Sigmund Freud menjelaskan bahwa ada lima tahapan perkembangan seks pada anak. Adapun kelima tahapan tersebut adalah:

¹⁹ Ine camelia, lely & nirmala, “penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut,” *pendidikan anak usia dini* 1 (2016): 27–32.

- 1) Tahap mulut (*oral stage*), berlangsung ketika anak dilahirkan hingga anak berusia 12-18 bulan. Pada satu tahun pertama dalam hidupnya puncak kenikmatan pada bayi terletak pada mulutnya,. Sehingga apapun yang dipegang oleh setiap bayi pada usia ini akan mengunyah, menggigit, dan menghisap ke dalam mulutnya.
- 2) Tahap anal (*anal stage*) berlangsung pada usia 12-18 bulan hingga usia tiga tahun. Fase ini anak sudah mulai mengenal lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu yang kuat dapat di dorong dengan mengenalkan beberapa hal sederhana. Sehingga hal seperti *toilet training* sudah mulai bisa dikenalkan kepada mereka karena anak sudah mempunyai sensitifitas dengan anus.
- 3) Tahap *phallic (phallic stage)* yaitu dimulai sejak anak berusia tiga sampai enam tahun. Pada fase ini anak sudah mulai mengenal jenis kelamin dirinya sendiri. Sehingga orangtua dan guru memiliki peran untuk menjelaskan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada fase ini anak sudah mulai dikenalkan perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Selain itu adanya intervensi dari guru dan orangtua terhadap anggota tubuh yang harus dijaga dari orang yang tidak dikenal. Guru dan orangtua dapat memberikan informasi dasar bahwa alat kelamin atau bagian baju yang tertutup oleh pakaian maka tidak ada yang boleh menyentuhnya kecuali orangtua atau guru ketika disekolah.

- 4) Tahap laten (*latency stage*) terjadi pada saat anak berumur enam tahun hingga masa pubertas. Pada fase ini anak secara khusus menaruh perhatian pada masalah seksual dan mengembangkan keterampilan social serta intelektualnya.
- 5) Tahap genital (*genital stage*) masa ini terjadi sejak masa pubertas hingga masa dewasa.²⁰

Diketahui bahwa setiap usia yang dilalui anak dalam masa tumbuh kembangnya ada fase-fase perkembangan seksual yang terjadi. Maka sebagai pendidik dan orangtua penting untuk mengenalkan hal-hal yang selama ini dianggap masih tabu.



²⁰ Widia winata, khaerunnisa dan farihen farihen, “perkembangan seksual anak usia dua tahun (studi kualitatif perkembangan seksual pada zakia),” jpud - jurnal pendidikan usia dini 11, no. 2 (2017): 342–57, <https://doi.org/10.21009/jpud.112.12>.



Gambar 1.1

Tahapan Perkembangan Seks Pada Anak

c. Pendidikan Seks Anak Menurut Pandangan Islam

Pendidikan dalam ajaran Islam dikenal sesuai dengan sumber katanya yang berasal dari kata “*tarbiyah*” yang memiliki pengertian kata kerja yang disebut dengan “*rabba*”. Sedangkan kata “*pengajaran*” disebut dengan “*ta’lim*” yang memiliki kata kerja “*allama*”. Sehingga jika diterjemahkan secara substansial, pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mendekatkan manusia kepada sifat-sifat yang mendekati sempurna dan mampu mengubah perilaku manusia menjadi lebih beriman, iman yang dilandasi dengan ilmu. Sedangkan menurut Amier

Daien Indrakusuma pengertian pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan adalah proses bantuan dalam membangun dan mengembangkan segala potensi seseorang sebagai akibat dari pergumulan individu dan lingkungannya dari sejak kecil hingga habus nafas terakhir. Sedangkan makna pendidikan seks jika diterjemahkan dalam bahasa arab adalah *At Tarbiyah Al Jinsiyyah*.²¹ *At Tarbiyah Al Jinsiyyah* menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan karakter dan akhlak, yang bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran dan kemampuan menghadapi masalah reproduksi serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait hak dan tanggung jawabnya.

Beberapa para ahli mendefinisikan makna pendidikan seks sebagai berikut. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan naluri seks dan perkawinan. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan perilaku Islami

²¹ Musriaparto, “ : jurnal kajian islam dan sosial keagamaan” 3, no. 2 (2022): 1–18.

yang luhur menjadi adat dan tradisi bagi anak tersebut. Ia tidak akan mengikuti kehendak syahwat dan hawa nafsunya serta tidak akan menempuh jalan yang sesat.²² Menurut Abdul Aziz al-Gawshi, maksud dari pendidikan seksual adalah memberi pengetahuan yang benar kepada anak lalu menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan perilaku seksual dimasa depan kehidupannya, dan pemberian pengetahuan tersebut mengindikasikan anak memperoleh kecenderungan logika yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.²³ Pemberian pengetahuan seks pada anak adalah hal penting yang harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga dapat memberikan kesadaran dan pemahaman, membantu anak membuat keputusan maupun menghadapi masalah yang dialaminya.

Seks bukan hanya naluri tetapi juga kekuatan hidup dan dorongan yang kohesif karena karakter individu dipengaruhi oleh bagaimana seksualitas dikelola, diungkapkan, disangkal, dan disebarluaskan. Jika direndahkan, hal itu berdampak buruk pada nilai-nilai keluarga serta tatanan sosial masyarakat. Dalam

²² Abdullah nasih ulwan, “*pendidikan anak dalam islam*,” ed. husin abdullah miri, jamaludin, pertama (jakarta: pustaka amani jakarta, n.d.).

²³ Indah rahman, rini & muliaati, “pendidikan seks dalam perspektif islami (analisis teks ayat alquran),” islami transformatif: journal of islamic studies 2, no. 2 (2018): 205, <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.751>.

pandangan George Gilder, jika seks menjadi murah, maka masyarakat dan bangsa secara keseluruhan akan menanggung akibatnya. Sebab, dalam konteks seperti itu, nilai perkawinan pun sirna, yang berakibat lembaga keluarga menjadi lemah dan rapuh. Wajar saja jika pria dan wanita membutuhkan pasangan yang langgeng untuk menemani. Alam telah menciptakan keinginan ini dan memberikan daya tarik yang terus-menerus bagi kedua jenis kelamin demi membangun kehidupan yang berlandaskan ikatan keluarga yang kuat yang berakar dalam lembaga perkawinan²⁴. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seks bukan hanya naluri melainkan juga ekspresi cinta, kasih sayang antara pasangan yang juga melibatkan berbagai aspek seperti aspek emosional, psikologis, dan sosial yang dapat memperkuat ikatan dan kepercayaan satu sama lain.

Adapun menurut Usman at -Thawil, pendidikan seksual kepada anak dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran dan pengertian kepada anak laki-laki maupun perempuan sejak mereka memasuki usia baligh serta menjelaskan secara gamblang tentang masalah naluri seksual dan perkawinan.²⁵ Dan lebih detail lagi apa yang

²⁴ (George, f. gilder, *bunuh diri seksual* (new york: bantam books, 1975).

²⁵ Fauziyah & rohman, “pendidikan seks bagi anak,” *jurnal primary* 4, no. 1 (2012): 88–100.

diuraikan oleh Hamad bin Abdullah Al-Qumaizy, bahwa pendidikan seks (*At tarbiyah Al jinsiyah*), berbeda dengan wawasan seks (*Ats tsaqafah Al jinsiyah*). Karena pendidikan seks lebih kepada bimbingan dan pengarahan kepada hal-hal yang positif yang berkaitan dengan seks, dengan mempertimbangkan mana yang halal dan mana yang haram. Sementara wawasan seks hanyalah sekedar informasi lepas yang tidak terkontrol oleh syariat, sehingga tidak jelas mana yang halal dan mana yang haram, mana yang diperbolehkan mana yang tidak, sehingga timbul kerancuan didalamnya.²⁶

Menurut pendapat Sarwono mengemukakan pendidikan seksual adalah suatu proses penginformasian berkaitan persoalan seksualitas manusia yang terang dan benar, dimulai dari proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, perilaku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Permasalahan dalam pendidikan seksual yang berhubungan dengan norma-norma yang ada di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seksual adalah pengajaran atau pendidikan yang dapat membantu generasi muda dalam menangani permasalahan hidup yang

²⁶ Akhmad alim, “pendidikan seks dalam perspektif tafsir maudhu’i,” *at-ta’dib* 9, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i2.315>.

bersumber pada keinginan seksual.²⁷ Dengan demikian pendidikan seksual memberikan penjelasan untuk seluruh aspek yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam tatanan yang baik dan benar.²⁸

Tidaklah cukup bagi orang tua untuk sekadar mengatakan tidak pada beberapa kegiatan anak-anaknya; mereka sendiri perlu menjadi teladan yang positif. Lebih jauh mereka juga perlu menjelaskan mengapa beberapa kegiatan tidak dapat diterima (misalnya, haram atau dilarang). Pada saat yang sama, orangtua harus memberikan gambaran Islami yang sebenarnya kepada anak-anak mereka dengan mengacu pada seksualitas seorang Muslim terhadap orang-orang di sekitar mereka.

Islami adalah perhatian yang terus-menerus terhadap tubuh seseorang. Pendidikan Islami adalah pelatihan yang membuat seseorang senantiasa menyadari fungsi kehidupan fisiologis. Pendidikan ini mencakup segala hal, misalnya, tata cara makan, minum, buang air kecil, kentut, buang air besar, berhubungan seksual, muntah, mengeluarkan darah, mencukur, dan memotong kuku. Semua ini merupakan objek dari aturan-aturan yang sangat teliti, yang telah

²⁷ Nurhasanah & nurhayati bakhtiar, “pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi,” generasi emas jurnal pendidikan islami anak usia dini 3, no. 1 (2020): 36–44.

²⁸ Bakhtiar.

kami berikan beberapa contohnya²⁹. Pendidikan seksualitas bukan hanya tentang seks; melainkan, pendidikan seksualitas merupakan proposisi multidimensi. Pendidikan seksualitas terlihat dalam kehidupan seseorang, baik dalam cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka: seperangkat nilai yang jelas, informasi yang akurat, rasa harga diri yang kuat dan keterampilan membuat keputusan dan berkomunikasi.

Adapun menurut Hakim dan Fakhrudin berpendapat bahwa pendidikan seks adalah perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Intinya pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama.³⁰ Sedangkan menurut Mursi menyatakan bahwa pendidikan seks menurut Islami adalah upaya pengajaran dan pengimplementasian berkaitan dengan masalah-masalah seksual yang dijadikan contoh kepada anak, salah satu upaya agar anak arai kebiasaan yang tidak Islamii serta

²⁹ Abdelwahab, bouhdiba, *seksualitas dalam islami* (diterjemahkan dari bahasa prancis oleh alan sheridan) (london: saqi books, 1998).

³⁰ Bakhtiar, “pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi.”

menghindari segala kemungkinan pada hubungan seksual terlarang (zina).³¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya membimbing serta mengasuh seorang anak agar mengerti bahwa manusia yang diciptakan Allah terdiri dari dua jenis kelamin yang masing-masing memiliki sisi-sisi perbedaan. Bagaimana memposisikan dirinya sesuai dengan jenis kelamin yang diciptakan Allah serta mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan jenis kelamin lainnya secara benar sesuai dengan tuntunan agama.

d. Bentuk Pendidikan Seks yang Perlu Dikenalkan Kepada Anak Sejak Dini

Pengenalan seks penting untuk dikenalkan sejak dini sehingga anak mengetahui dengan baik batasan yang perlu dijaga selama pergaulan dengan teman sebaya baik dengan sesama jenis dan lawan jenis. Sehingga berbagai kejahatan asusila di masa depan dapat dicegah sedari kecil.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³¹ Mursi et al., “urgensi pendidikan seks pada anak sejak usia dini: sebuah tinjauan literatur dalam perspektif islami dedeh latifah.”

Ada beberapa bentuk pendidikan seks dalam Islami yang dapat diterapkan kepada anak yaitu³²:

1) Memberi nama yang baik untuk anak

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang selalu didambakan dan ditunggu-tunggu oleh pasangan suami dan istri yang telah menikah. Ketika anak dilahirkan ke dunia maka orangtua berkewajiban memberikan hak-hak anak seperti pengasuhan, perlindungan, jaminan terhadap hak-hak serta pemberian nama yang baik sesuai anjuran Islami. Pemberian nama yang baik kepada buah hati harus sesuai dengan tinjauan syar'i dan dengan Bahasa Arab yang mengandung doa di dalamnya. Orangtua dilarang memberikan nama buruk kepada anak atau yang makna yang mengundang syahwat³³. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa sebaiknya memberikan nama anak dengan nama-nama Allah SWT yang khusus untuk-Nya. Pemberian nama kepada anak dilarang menggunakan nama

³² Nur asiah lubis, inayah ramadhani siregar, and siti maysarah, “pendidikan seks pada anak usia dini menurut persektif islami (al-quran dan hadis)” 4, no. 2 (2024).

³³ Ujang andi yusuf, “hak pemberian nama anak dalam tinjauan hukum islami,” *al-mashlahah jurnal hukum islami dan pranata sosial* 8, no. 01 (2020): 156–71, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/792>.

yang tidak disukai oleh Allah SWT yang mengandung arti tertentu yang tidak baik³⁴. Dapat disimpulkan bahwa memberi nama adalah sebuah kewajiban bagi orangtua. Harapannya adalah agar nama baik tersebut nantinya akan menjadi doa bagi anak ketika beranjak besar.

2) Mengajarkan kepada anak *toilet training*

Pendidikan seks selanjutnya yang dapat dikenalkan kepada anak sejak dini yaitu *toilet training*. Oleh karena itu, orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengajarkan ini terlebih ketika anak belum memasuki usia sekolah. Ini akan membantu anak ketika ia berada di Tengah lingkungan Masyarakat. Anak dengan kemandirian menggunakan toilet yang telah dibekali dari rumah akan mudah melakukannya ketika berada di manapun termasuk ketika berada di sekolah.

Pada pengenalan toilet training ada hal dasar yang perlu diajarkan yaitu yang berkaitan dengan motorik dasar anak yang nanti akan menjadi kebutuhan dalam pembelajaran toilet training. Anak dengan penggunaan motorik yang

³⁴ Saeful bahri, “fiqh parenting: pemberian nama anak perspektif ibnu qayyim al-jauziyyah,” *la-tahzan: jurnal pendidikan islami* 13, no. 2 (2021): 174–97, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i2.221>.

bagus akan dengan mudah melakukan kegiatan seperti perintah untuk jongkok, perintah berdiri, perintah melepas dan mengenakan kembali pakaian dalamnya, perintah mengangkat gayung dan menyiram air, perintah untuk menutup dan membuka pintu, perintah untuk berdoa ketika hendak masuk dan keluar WC serta perintah dasar lainnya³⁵. Pembelajaran toilet training dapat dilakukan melalui beragam cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan bercerita. Guru dapat mengenalkan kepada anak pengetahuan dasar terlebih dahulu apa saja yang ada di dalam kamar mandi. Setelah guru menggunakan metode bercerita guru dapat mengajak anak langsung ke dalam kamar mandi untuk melihat dan menemukan benda yang terdapat dalam cerita yang telah di dengar.

Guru mengenalkan kepada anak benda-benda yang terdapat di kamar mandi, guru juga dapat membagi anak kepada dua kelompok sehingga antara anak perempuan dan laki-laki dapat pergi ke kamar mandi dengan terpisah atau menggunakan kamar mandi yang berbeda. Guru

juga dapat memberikan arahan kepada anak carab uang air kecil dan cara membersihkannya serta cara mencuci tangan dan mencuci kaki sebelum meninggalkan kamar mandi³⁶. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran toilet training sangat penting diajarkan. Karena jika anak tidak mampu menggunakan dan melakukan perintah sederhana akan sulit bagi anak ketika anak berada jauh dari orang dewasa. Akibatnya adalah anak akan selalu menunggu orang dewasa di sekitarnya untuk membersihkan dan meyiram toilet yang telah digunakan.

3) Mengkhitan dan mendidik serta menjaga kebersihan alat kelamin

Melakukan khitan atau sunat pada anak merupakan ajaran awal yang harus dilakukan kepada anak ketika anak mencapai usia akil baligh bagi laki-laki. Dengan adanya khitan atau sunat anak akan belajar rasa malu terhadap organ kelaminnya, sehingga iatidak mau menunjukkan kepada orang. Hal inilah yang membantu anak berPikir bahwa setiap jenis kelamin merupakan

³⁶ Hasibuan et al.

aurat³⁷. Sementara itu dalam mengarahkan anak untuk selalu menjaga alat kelaminnya dapat dikenalkan dengan hal yang lebih mudah seperti mencuci alat kelamin setelah buang air kecil dan besar. Ketika anak memberikan pertanyaan alasan penting itu dilakukan orangtua dapat menjawab dengan jawaban sederhana namun tidak mengurangi edukasinya seperti ketika tidak dibersihkan dan dijaga dengan baik maka akan menimbulkan gatal-gatal atau sebagainya³⁸. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh informasi bahwa mengenalkan dan mengajarkan anak agar senantias menjaga kebersihan alat kelamin serta perlu bagi orangtua untuk memberikan nama yang baik kepada anak.

4) Menanamkan rasa malu jika tidak mematuhi norma

Menanamkan rasa malu kepada anak dalam perspektif Islam sangat dianjurkan untuk dilakukan. Hal ini disebut sebagai malu yang terpuji. Rasa malu yang ditanamkan pada anak

³⁷ Fatiya sakinhah et al., “materi khitan sebagai sarana pendidikan seks pada mata pelajaran fikih mi,” *annur: jurnal studi islami* 13, no. 2 (2021): 183–92, <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.102>.

³⁸ Bkkbn, “buku panduan penyuluhan bkb holistik integratif bagi kader,” *direktorat bina keluarga balita dan anak*, 2018, 1–123.

memiliki konteks yang berbeda-beda tergantung pada budaya, nilai dan norma yang berlaku, contohnya anak diajarkan untuk merasa malu jika tidak mematuhi norma ataupun nilai-nilai moral yang berlaku dan lain sebagainya. Dalam mengenalkan sifat malu orang pertama yang berperan penting adalah orangtua. Karena anak sedari kecil telah menghabiskan waktu dengan orangtua. Penanaman nilai malu kepada diri anak merupakan proses pembentukan kepribadian anak dalam keluarga sehingga ketika anak berada diluar rumah anak tahu akan Batasan dalam pergaulan³⁹. Dalam konteks rasa malu yang ditanamkan pada anak, penting untuk memastikan bahwa rasa malu tersebut tidak berlebihan ataupun tidak menyebabkan anak merasa rendah diri atau tidak percaya diri. rasa malu yang seimbang dan proporsional dapat membantu anak memahami nilai-nilai dan norma yang berlaku, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih baik.

³⁹ Abdul azis, “internalisasi sifat malu dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga,” *jurnal khasanah pendidikan islami* 5, no. 2 (2022): 51–58, <https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/jakpi/article/view/162>.

5) Memisahkan tempat tidur anak

Orangtua yang mengerti dan paham mengenai Pendidikan seks dalam Islam akan memisahkan tempat tidur anak ketika ia beranjak dewasa. Antara anak perempuan dan laki-laki tidak diperbolehkan tidur dalam satu ruangan yang sama. Tidak hanya itu, ketika anak sudah memasuki usia baligh anak tidak lagi diperbolehkan tidur bersama orangtua⁴⁰. Sehingga konsep dan makna dari memisahkan tempat tidur anak tidak hanya berlaku sesama anak tetapi anak dan orangtua anak tidak lagi diperbolehkan tidur dalam satu kamar yang sama bersama orangtua

6) Mengenalkan aturan dan batasan berkunjung ke kamar orangtua

Pembelajaran Pendidikan seks

selanjutnya yang dapat dikenalkan kepada anak adalah mengajarkan kepada anak waktu berkunjung untuk masuk ke dalam kamar orangtua. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memelihara rahasia yang ada pada rumah tersebut, menjaga kebebasan setiap penghuni rumah serta menjaga berbagai fitnah serta

⁴⁰ Addahri hafidz awlawi eka risma junita, deri wanto, “penerapan prinsip-prinsip seksualitas” 5, no. 2 (2023): 409–21.

kerusakan⁴¹. Anak diperkenalkan adab ketika memasuki kamar orangtua seperti ketika anak telah mendapat izin dari orangtua. Dan ketika anak belum memperoleh izin maka anak tidak diperkenankan untuk masuk dan melakukan aktivitas yang ingin dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa pendidikan seks menurut Islami yang dapat dikenalkan sejak dini kepada anak usia dini. Selanjutnya Astri Aprilia Kembali menjelaskan bahwa sendidikan seks sudah semestinya dilakukan mulai sejak usia dini bahkan ketika anak berusia 0-5 tahun yaitu masa balita. Lebih lanjut pendidikan seks terus dikenalkan kepada anak ketika anak memasuki usia 3-4 tahun, hal ini dikarenakan anak sudah mulai mengenal lingkungan sekitarnya.

Pada usia ini juga anak sudah dapat melakukan komunikasi dua arah yang mewajibkan orangtua harus bisa menjalin komunikasi dengan perkataan yang baik dalam menjelaskan sesuatu. Dengan demikian orangtua

⁴¹ Aprilita hajar and abdul kadir riyadi, “konsep adab isti ’dzan dalam al- qur ’an menurut abd al -hayy al-farmawy : pendekatan tafsir maudhui,” *jurnal tajdid* 22, no. 1 (n.d.): 135–60.

dapat melakukan metode tanya jawab sederhana dengan anak ketika memperkenalkan organ tubuh sensitif yang ia ketahui⁴². Berdasarkan dari penjelasan di atas diperoleh informasi bahwa pendidikan seks yang dikenalkan kepada anak sejak usia 0-5 tahun adalah bentuk hal-hal dasar dan sederhana yang berkaitan dengan segala hal yang dekat dengan diri anak seperti anggota tubuhnya. Fokus pembahasan pengenalan pendidikan seks kepada anak tidak serumit yang dikenalkan kepada orang dewasa. Hal ini dapat dimulai dari hal yang terdekat dari diri anak seperti bagian tubuh laki-laki dan perempuan, bagaimana cara melindungi tubuh dari bahaya serta bagaimana cara memberitahukan kepada orang dewasa ketika tubuh merasa tidak aman saat bersama orang asing⁴³. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tugas orangtua dan guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak dapat dilakukan dari materi yang mudah dan sederhana yang

⁴² Asri aprilia, “perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah (studi deskriptif eksploratif di tk it bina insani kota semarang),” *jurnal kesehatan masyarakat (jkm)* 3, no. 1 (2015): 2356–3346, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.

⁴³ Endang suciati, “upaya guru dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar di tk kartini” 4, no. 1 (2024): 20–24.

tidak memberatkan anak sehingga anak tetap merasa *enjoy* dalam menerima pengetahuan dan ilmu yang disampaikan.

Pada penelitian ini ada beberapa pendidikan seks yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini yaitu toilet training, mengenalkan anggota tubuh diri sendiri, mengenalkan batasan berkunjung ke kamar orangtua, serta menjaga aurat laki-laki dan perempuan. Berikut bentuk pendidikan seks yang dilakukan pada anak ditampilkan pada bagan sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan Seks yang dikenalkan pada Anak

Mengenalkan Anggota Tubuh Diri Sendiri

Mengenalkan Batasan Berkunjung Ke Kamar Orangtua

Menjaga Aurat Laki-laki Dan Perempuan

Toilet Training

Gambar 1.1

**Bentuk Pendidikan Seks Yang Dapat Dikenalkan
Kepada Anak**

2. *Parenting Class*

a. Definisi *Parenting*

Parenting berasal dari kata “*parent*” yang artinya ibu, ayah atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru. *Parent* juga dapat diartikan seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangan anak.

Parenting adalah pekerjaan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Menurut Jerome Kagan beliau adalah seorang psikolog perkembangan, yang mendefinisikan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Jadi pengasuhan disini bagaimana orangtua harus menjelaskan kepada anak bagaimana anak bisa mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan. keluarga harus selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak selagi itu merupakan hal yang baik untuk dilakukan.⁴⁴ Sesuai dari penjelasan di atas diketahui bahwa melalui kegiatan parenting yang diterapkan kepada anak dapat

⁴⁴ Luluk elyana, “manajemen parenting class melalui media e-learning,” *sentra cendekia* 1, no. 1 (2020): 29–35.

menstimulasi berbagai sikap dan karakter yang baik pada anak.

b. Definisi *Parenting Class*

Parenting Class adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara dirumah dan disekolah. Luluk Elyana menjelaskan bahwa parenting class merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada orangtua untuk memberikan pelatihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini dapat tercapainya standar tingkat keberhasilan anak dalam belajar dengan indikator yang sesuai.⁴⁵ Dengan demikian parenting class dapat membantu orangtua mempelajari tentang cara – cara efektif mengasuh anak serta mengatasi masalah-masalah umum yang dialami anak sehingga mengembangkan anak yang sehat, bahagia, dan sukses.

Program *parenting* yang diberikan pada orangtua anak mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-

⁴⁵ Elyana.

anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya program *parenting* merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga. Salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orangtua ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anaknya dengan baik akan mempengaruhi fase-fase perkembangan anak yang secara terstruktur dan teratur. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nuraeni,dkk yaitu dengan penerapan pengasuhan yang baik akan saling membangun dengan mengutamakan hal-hal yang penting bagi anak seperti pemenuhan hak dan kepentingan sehingga anak dapat tumbuh dengan baik sesuai tahapannya.⁴⁶

c. Tahap Pelaksanaan *Parenting Class*

Program *parenting* agar berjalan dengan baik dan lancar perlu adanya persiapan yang matang. Lebih lanjut Azzahra,dkk menjelaskan ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan *parenting* yaitu sebagai berikut:

- 1) Cara atau Langkah awal

Langkah awal dari sebuah kegiatan adalah adalah hal yang sangat menentukan tingkat keberhasil acara yang akan dilaksanakan. Pertama

⁴⁶ A n i endriani and muhamad suhardi, “parenting class:pengasuhan positif bagi orangtua siswa sekolah dasar negeri 1 meningting lombok barat” 1, no. 2 (2023): 37–41.

hal yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan infomasi terkait cara yang cocok dalam mengenalkan materi kepada audiens. Ini perlu dilakukan mengingat bahwa peserta dari kegiatan yang akan diselenggarakan tentu saja tidak selalu berada pada tingkat pemahaman yang sama. Tidak hanya itu informasi lebih lanjut yang harus dilakukan adalah bentuk kegiatan yang akan dilakukan nanti sehingga setiap materi yang disampaikan diharapkan dapat diterima dengan baik di setiap lapisan masyarakat.

2) Peran

Peran adalah tugas masing-masing individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pembagian peran akan menimbulkan waktu dengan baik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan efektif. Contohnya peran pengasuh atau guru di sekolah dalam sosialisasi yaitu memberikan pengetahuan kepada anak mengenai hal mendasar dari pendidikan seks. Selanjutnya orangtua berperan menanamkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah ketika berada di rumah. Inilah pentingnya setiap peran harus seimbang sehingga anak mengerti pendidikan seks yang dimaksudkan.

3) Media

Media merupakan alata tau sesuatu yang menjadi perantara antara informasi yang disampaikan oleh pemateri kepada peserta kegiatan sehingga informasi yang diberikan tersampaikan dengan jelas. Ada banyak media yang bisa dimanfaatkan seperti media massa dan media digital.⁴⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh Erna Apriani, dkk yang menjelaskan bahwa dalam tahapan sosialisasi kegiatan *parenting* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1) Tahapan persiapan

Pada tahapan ini ada dua mekanisme yang perlu dilakukan yaitu:

- a) Survei mitra. Survei mitra yang dimaksudkan adalah meninjau atau melakukan silaturahmi kepada sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk mendapatkan izin dan ketersediaan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi nantinya.
- b) Survei kebutuhan. Ini perlu dilakukan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang

⁴⁷ Azzahra feria afifah et al., “sosialisasi sex education pada anak di panti asuhan aisyiyah kota pangkalpinang,” *krepa:kreativitas pada abdimas* 2, no. 7 (2024).

sedang dihadapi pihak sekolah, serta kebutuhan yang diperlukan.

2) Tahapan pelaksanaan

Proses tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara yang pertama yaitu registrasi data peserta kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan sehingga lokasi kegiatan dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta. Yang kedua yaitu sambutan dan pengenalan dari pihak peserta kegiatan dan penyelenggara kegiatan serta doa Bersama. Yang ketiga yaitu sambutan dari pihak sekolah dan ketua pelaksana kegiatan. Yang keempat adalah oemparan materi terkait pentingnya Pendidikan seks kepada peserta kegiatan. Tidak hanya materi yang diberikan tetapi juga praktek diperlukan sehingga informasi yang akan disampaikan juga dapat tersalurkan secara jelas. Yang terakhir penutup. Hal ini bisa dilakukan dengan doa Bersama atau melakukan refleksi berupa pertanyaan singkat kepada peserta kegiatan.

3) Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi atau yang dikenal dengan istilah monitoring dilakukan secara intensif. Dengan melakukan tahapan evaluasi pelaksana kegiatan akan

mendapat informasi sejauh mana pemahaman materi telah dpt diterima oleh peserta kegiatan.⁴⁸

Rosyida Nurul Anwar dan Alisa Alfina juga menjelaskan lebih lanjut ada beberapa langkah yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan sosialisasi parenting dilaksanakan yaitu:

- 1) Melakukan assessment formatif kepada peserta (terutama orangtua) mengenai pemahaman pendidikan seks.
- 2) Memberikan materi terkait pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak dini kepada anak.
- 3) Mengajak peserta untuk dapat berbagi pengalaman mereka terkait tata cara mengajarkan edukasi kepada anak
- 4) Tanya jawab sebagai bentuk *feedback*
- 5) Melakukan asesmen sumatif kepada peserta kegiatan. Untuk melihat pemahaman setelah diberikan materi.⁴⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas diketahui bahwa ada beberapa langkah atau tahapan perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan parenting. Hal ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dari awal hingga akhir dengan baik sehingga

⁴⁸ Afifah et al.

⁴⁹ Rosyida nurul anwar and alisa alfina, “penyuluhan dan parenting edukasi sex pada anak usia dini dan remaja perspektif islami,” *jurnal pendidikan tambusa* 5 (2021): 6468–73.

materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan. Tindakan evaluasi juga perlu dilakukan setelah pemberian materi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta kegiatan.



Pemberian kelas parenting dari pihak sekolah tentunya memperoleh manfaat baik bagi anak dan bagi orangtua. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1) Bagi Orangtua

Melalui kegiatan parenting class yang telah dirancang kemudian dilaksanakan oleh pihak sekolah yang melibatkan orangtua dan guru ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu orangtua memperoleh informasi mengenai suatu ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diketahui⁵⁰. *Parenting Class* menjadi wadah bagi orangtua dalam menyadari kebutuhan anak yang sesuai dengan tingkat usia mereka ⁵¹. Program parenting diberikan sebagai penyiaran informasi pengetahuan kepada anak mengenai berbagai hal atau informasi anak disekolah sehingga antara orangtua dan guru dapat bekerja sama dengan baik dalam menstimulasi setiap tumbuh kembang anak agar terjadi secara optimal⁵². Hal ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan

⁵⁰ Dwi wahyu nurpitiasari, sri wahyuni, and edi widianto, “parenting day sebagai aktivitas peningkatan hubungan orangtua dan anak,” *jurnal pendidikan nonformal* 13, no. 1 (2018): 1–19.

⁵¹ Fitria dewi andani, ach rasyad, and moh ishom ihsan, “manajemen program parenting education pada ra al-ikhlas kepanjen malang,” *jurnal pendidikan nonformal* 10, no. 2 (2016): 139–50,
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpn/article/view/667/408>.

⁵² Fifi dwi ningsih, m. nasirun, and yulidesni, “pelaksanaan program parenting di lembaga paud kecamatan basa ampek,” *ilmiah potensia* 3, no. 2 (2018): 44–49.

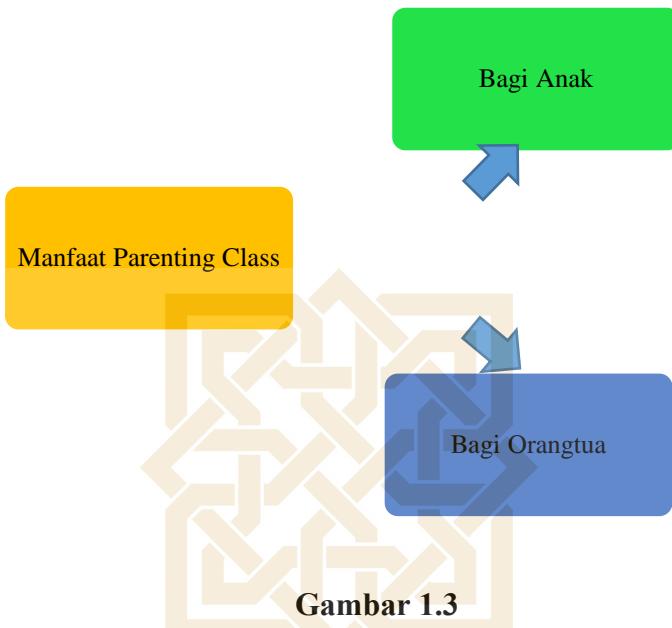
parenting class ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh orangtua. Tidak hanya itu kegiatan ini menjadi sebuah silaturahmi antara pihak sekolah dan orangtua atupun antara sesama orangtua murid.

2) Bagi Anak

Parenting class merupakan proses yang didalamnya terlibat banyak orang tidak hanya orangtua namun juga guru dalam hal pemenuhan fidik, emosional,sosial dan intelektual anak. tujuan utamanya adalah agar membantu anak tumbuh dan kembang menjadi pribadi yang lebih baik, sehat jasmani dan Rohani, Bahagia, memiliki nilai karakter mandiri, serta mampu berkontribusi yang baik di Tengah Masyarakat ketika ia dewasa.⁵³



⁵³ Putri regina, bella pusrita, and yecha febrieanitha putri, “program parenting kelas pertemuan orangtua (kpo) dan keterlibatan orangtua dalam kelompok kelas anak (kok),” *hypothesis : multidisciplinary journal of social sciences* 2, no. 01 (2023): 54–63, <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.623>.



Gambar 1.3

Manfaat dilaksanakannya *Parenting Class*

3. Orangtua

a. Makna Orangtua

Menurut Wikipedia orangtua merupakan pengasuh keturunan dalam spesial mereka sendiri. Pada konsep manusia orangtua adalah pengasuh dari seorang anak (dimana “anak” mengacu pada keturunan, alih-alih mengacu pada usia). Orangtua biologis adalah orang gametnya menghasilkan anak, jantan melalui sperma, dan betina melalui ovum. Orangtua biologis adalah kerabat tingkat pertama dan memiliki 50% pertemuan genetik. Seorang wanita juga dapat menjadi orangtua melalui ibu pengganti. Beberapa orangtua mungkin adalah orangtua angkat yang mengasuh dan membesarkan anak,

tetapi tidak memiliki hubungan biologis dengan anak tersebut. Yatim piatu tanpa orangtua angkat dapat diasuh oleh kakek-nenek atau anggota keluarga lainnya.

Orangtua juga dapat dielaborasi sebagai leluhur dalam tingkat satu generasi. Dengan kemajuan medis baru-baru ini, dimungkinkan untuk memiliki lebih dari dua orangtua kandung. Contoh orangtua kandung ketiga misalnya dalam kasus yang melibatkan ibu pengganti atau orang ketiga yang telah memberikan sampel DNA selama prosedur reproduksi berbantuan yang telah mengubah materi genetik penerima.

b. Peran Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orangtua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orangtua menjadi contoh atau teladan bagi anak dalam semua aspek. Hal ini dikarenakan dalam kesehariannya anak lebih banyak berinteraksi dengan orangtua ketika berada di rumah. Oleh sebab itu, orangtua perlu memahami konsep pengasuhan yang baik sehingga dapat diterapkan pada anak.⁵⁴

⁵⁴ Herviana muarifah ngewa, “peran orangtua dalam pengasuhan anak” yaa bunayya 1, no. 1 (2019).

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orangtua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan ataupun penyelesaian masalah. Oleh sebab itu pola pengasuhan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan orangtua memiliki pengaruh terhadap pola pengasuhan terhadap anak. Selain faktor pendidikan, faktor lain yang berpengaruh terhadap pola asuh yaitu pengalaman orangtua dalam mengasuh anak, keterlibatan orangtua

dalam mengasuh anak, usia orangtua, stres yang mungkin dialami orangtua, dan hubungan antara suami istri di dalam keluarga. Pola asuh yang baik dan tepat menjadi faktor terbentuknya karakter dan perilaku terpuji pada anak.⁵⁵ pengasuhan yang baik oleh orangtua pada anak sangat penting dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan masa depan anak, selain itu pengasuhan yang baik juga dapat membantu anaknya mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu orangtua harus berusaha untuk memberikan pengasuhan yang baik dan efektif kepada anak-anaknya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses.

Peran orangtua sangat penting dalam membentuk karakter anak agar nantinya siap menghadapi dunia di masa depan. Pada masa ini, anak akan meniru perilaku orangtua, karena orangtua adalah orang pertama yang dekat dan dikagumi oleh anak. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena pada masa ini anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari cara seorang anak berpakaian, bersikap dan

⁵⁵Ngewa.

bertingkah laku sehari-hari yang biasanya tidak jauh berbeda dengan lingkungan keluarga.

Selanjutnya juga dijelaskan ada beberapa Langkah praktis yang dapat dijadikan sebagai sumber oleh orangtua dalam menjalankan perannya dalam menerapkan Pendidikan dan pengasuhan yaitu pertama, melalui pendekatan antara masing-masing anggota keluarga. Artinya setiap anggota mempunyai peranan penting untuk melakukan pendekatan kepada setiap anggota keluarga. Yang kedua adalah mengetahui kebutuhan masing-masing individu, dalam hal ini jika sudah mengetahui kebutuhan masing-masing individu mudah untuk melakukan pendekatan yang telah dirancang sebelumnya, ketiga adalah memposisikan orangtua sebagai prioritas dalam peroses pemecahan masalah yang diperoleh oleh anak. dengan demikian anak lebih merasa terbuka dan nyaman ktika bercerita dengan orangtua. Sebaliknya orangtua juga dengan mudah memberikan pembelajaran apa saja kepada anak. Keempat yakni membangun ksepuhanan atau dukungan dari kedua orangtua.Kelima adalah mendukung segala bentuk kegiatan anak yang baik dengan memposisikan anak dengan Ikhlas dan sepenuh hati, serta yang keenam yaitu memberikan apresiasi kepada anak sekalipun dalam hal yang terkecil. Orangtua dapat memberikan

pujian dalam bentuk kalimat atau hadiah kepada anak jika anak dapat menuntaskan sebuah pekerjaan yang telah diberikan⁵⁶.



⁵⁶ Direktorat bina keluarga balita dan anak, “peran ayah dalam pengasuhan,” 2019, 1, <https://www.youtube.com/watch?v=eypqfxgktje>.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan berbagai diksusi dalam pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan seks Islami dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap seks sejak dini memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan anak. guru sebagai fasilitator dalam mewadahi kegiatan parenting memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman orangtua. Sehingga orangtua tidak lagi berasumsi bahwa pendidikan seks suatu hal yang tabu. Dukungan dari keluarga membantu anak memahami dengan mudah terkait dengan pengenalan pendidikan seks.
2. Faktor pendukung dalam implementasi penelitian ini adalah orangtua yang berwawasan terbuka dalam menerima informasi baru yang diberikan oleh pihak sekolah. Sehingga sekolah dan orangtua Bersama-sama mencapai hasil yang dirancang. Sementara untuk faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan seks adalah pengetahuan orangtua yang masih awam tentang pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak dini pada anak.

B. Saran

Adapun saran penulis sampaikan kepada:

1. Pihak Sekolah

Pada pelaksanaan program parenting class di TK Plus Al Hujjah Jember masih ada beberapa program yang belum terlaksana. Dari pihak sekolah sebaiknya mencari alternatif dalam penyelenggaraan untuk menindak lanjuti kegiatan yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga semua program dapat berjalan sesuai prosedur yang telah dirancang.

2. Pihak orangtua siswa

Orangtua di TK Plus Al Hujjah Jember hendaknya menerapkan materi yang telah disampaikan pada forum parenting class di TK Plus Al Hujjah Jember kepada anak ketika di rumah. Orangtua terus berupaya menjelaskan kepada anak baik menggunakan komunikasi verbal atau dengan memberikan contoh secara langsung.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian dengan metode kuantitatif dengan menambah variabel yang mempengaruhinya. Serta dapat menambah populasi dalam penelitian sehingga tidak difokuskan pada satu Lembaga saja. Bisa sebagai perbandingan studi komparatif antara dua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Azzahra Feria, Aimie Sulaiman, Waldimer Pasaribu, Jurusan Sosiologi, Ilmu Sosial, and Dan Ilmu Politik. “Sosialisasi sex education pada anak di panti asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang.” *Krepa:Kreativitas Pada Abdimas* 2, no. 7 (2024).

Agung Edy Wibowo. *Metodologi penelitian pegangan untuk menulis karya ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.

Alim, Akhmad. “Pendidikan seks dalam perspektif tafsir maudhu’i.” *At-Ta’dib* 9, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i2.315>.

Andani, Fitria Dewi, Ach Rasyad, and Moh Ishom Ihsan. “Manajemen program parenting education Pada RA Al-Ikhlas Kepanjen Malang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10, no. 2 (2016): 139–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/667/40>

8. **SUNAN KALIJAGA**

Anwar, Rosyida Nurul, and Alisa Alfina. “Penyuluhan dan parenting edukasi sex pada anak usia dini dan remaja perspektif Islami.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5 (2021): 6468–73.

Aprilia, Asri. "Perilaku Ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah (studi deskriptif eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)* 3, no. 1 (2015): 2356–3346.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.

Azis, Abdul. "Internalisasi sifat malu dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga." *Jurnal khasanah pendidikan Islami* 5, no. 2 (2022): 51–58.
<https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/jakpi/article/view/162>.

Bakhtiar, Nurhasanah & Nurhayati. "Pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist Nabi." *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islami Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 36–44.

BKKBN. "Buku panduan penyuluhan BKB holistik integratif bagi kader." *Direktorat Bina Keluarga Balita Dan Anak*, 2018, 1–123.

Camelia, Lely & Nirmala, Ine. "Penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2016): 27–32.

cicin yuliati. "Viral-Pelecehan-Sesama-Anak-Tk-Pakar-Unair-Sebut-Ini-Pemicunya(BERITA)," 2024.

Dahlia, Sitti, Sartiah Yusran, and Ramadhan Tosepu. "Analisis faktor penyebab perilaku pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 13, no. 3 (2022): 171. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>.

Direktorat bina keluarga balita dan anak. "Peran ayah dalam pengasuhan," 2019, 1. <https://www.youtube.com/watch?v=eypqFXGKtjE>.

Dona Skd, Khairil, Muhammad Nur, and Johari Johari. "penerapan sanksi pidana pelecehan seksual terhadap anak (Analisis Putusan Mahkamah Syar'iyah Kutacane No.4/Jn/2022/Ms.Kc)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* VII, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29103/jimfh.v7i1.14304>.

Dwi Handayani, Oktarina, and Rhodatul Anisa. "Pengembangan media pengenalan identitas gender melalui buku lift the flap pada anak usia dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 551–65. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.264>.

Eka Risma Junita, Deri Wanto, Addahri Hafidz Awlawi. "Penerapan prinsip-prinsip seksualitas" 5, no. 2 (2023): 409–21.

Elyana, Luluk. "Manajemen parenting class melalui media E-Learning." *Sentra Cendekia* 1, no. 1 (2020): 29–35.

Endriani, A N I, and Muhamad Suhardi. "parenting class : pengasuhan positif bagi orangtua siswa sekolah dasar negeri 1 meningting lombok barat" 1, no. 2 (2023): 37–41.

Fahria, Fahria, and Sayuthi Atman Said. "Penerapan pendidikan seks dalam perspektif islami untuk meningkatkan karakter religius siswa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu." *Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Dan KeIslamian* 12, no. 1 (2020): 55.
<https://doi.org/10.46339/foramadiah.v12i1.265>.

Fauziyah & Rohman. "Pendidikan seks bagi anak." *Jurnal Primary* 4, no. 1 (2012): 88–100.

Febriagivary, Agida Hafsyah. "Mengenalkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi." *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021): 2021. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

Febyaningsih, Endah, and Nurfadilah Nurfadilah. "Pelaksanaan program parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 70.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
<https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>.

Hajar, Aprilita, and Abdul Kadir Riyadi. "Konsep adab isti' dzan dalam Al- Qur ' An Menurut Abd Al -Hayy Al-Farmawy : Pendekatan Tafsir Maudhui." *Jurnal Tajdid* 22, no. 1 (n.d.): 135–60.

Hasibuan, Saftian Chayadi, Dina Armayani, Orin Fauzi Simatupang, and Jumita Sari. "Toilet training pada anak usia dini 4-6 tahun (upaya pembentukan kemandirian di RA Nurul Islami)." *AUD Cendekia: Journal of Islamiic Eaarly Childhood Education* 01, no. 01 (2021): 174–87.
<http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/123>.

Imran, Ummi Azizah, Ika Anggraheni, and Ari Kusuma Sulyandari. "Peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islami Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 104–13.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

Latifah, Dede, Apri Wardana Ritonga, Silvi Anggraeni, and Sri Eka Julaeha. "Urgensi pendidikan seks pada anak sejak usia dini: sebuah tinjauan literatur dalam perspektif Islami." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islami* 4, no. 02 (2023): 93–111. <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.02>.

Lubis, Nur Asiah, Inayah Ramadhani Siregar, and Siti Maysarah. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami (Al-Quran Dan Hadis)" 4, no. 2 (2024).

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Sleman, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino. "Buku Menumbuhkan Dan Menguatkan Karakter Utama Anak Usia Dini." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 1–41.

Munawaroh, Hidayatu, and Alfi Ukrima. "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak Di Lingkungan Pedesaan." *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. 2 (2022): 101–14. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v2i2.11776>.

Muslich, Imroatun Maulana, Mamluatun Ni'mah, and Ivonne Hafidlatil Kiromi. "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini." *Pendidikan Islami Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023): 29–38.

Musriaparto. "SINTESA: Jurnal Kajian Islami Dan Sosial Keagamaan" 3, no. 2 (2022): 1–18.

Mustafa Pinton Setya, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Islam Negeri Malang, 2020.

Nadar, Wahyuni. "persepsi orangtua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini." *Yaa Bunayya* 2, no. 1 (2020): 77–90.

Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna, Santi Endu, Fransiska Angelina Dhoka, Hendriana Audogsia Mawa, and Yosefina Uge Lawe. "Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 17–23. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>.

Ngewa, Herviana Muarifah. "peran orangtua dalam pengasuhan anak." *Yaa Bunayya* 1, no. 1 (2019).

Ningsih, Fifi Dwi, M. Nasirun, and Yulidesni. "Pelaksanaan program parenting di lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek." *Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 44–49.

Rahman, Rini & Muliati, Indah. "pendidikan seks dalam perspektif islami (Analisis Teks Ayat Alquran)." *Islam Transformatif: Journal of Islamiic Studies* 2, no. 2 (2018): 205. <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.751>.

Rakhmawati, E, S Fitriana, and Suyitno. "layanan informasi: hambatan guru dalam menerapkan pendidikan seksual anak usia dini berbasis budaya Jawa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 1895–1903. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21465%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/21465/15222>.

Raniyah, Qaulan, and Nugraha Nasution. "Pendidikan seks anak usia dini dalam perspektif islami early childhood sex education in islamiic perspective" 4, no. 3 (2024): 1821–29.

Regina, Putri, Bella Puśpita, and Yecha Febrieanitha Putri. "Program Parenting Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Kelompok Kelas Anak (Kok)." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): 54–63. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.623>.

Saeful Bahri. “FIQH PARENTING: Pemberian Nama Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islami* 13, no. 2 (2021): 174–97. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i2.221>.

Sakinah, Fatiya, Rahma Annisa, Rahmah Desfitria, Winda Nur Febrianti, and Andi Prastowo. “Materi Khitan Sebagai Sarana Pendidikan Seks Pada Mata Pelajaran Fikih MI.” *AN NUR: Jurnal Studi Islami* 13, no. 2 (2021): 183–92. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.102>.

Septiani, Reni Dwi. “Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.

Sodik Ali, Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suciati, Endang. “Upaya Guru Dalam Pengenalan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di TK Kartini” 4, no. 1 (2024): 20–24.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2013.

Suteja, Jaja, Adang Djumhur, Dedi Djubaedi, and Ahmad Asmuni. “Revitalisasi Pendidikan Seks Dalam Upaya

Pencegahan Pelecehan seksual Anak.” *Prophetic: Professional, Empathy and Islamiic Counseling Journal* 4, no. 2 (2021): 115–36. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>.

Syambudi, Irwan. “Anak TK Usia 5 Tahun Di Jogja Jadi Korban Pelecehan Seksual.” 13 maret, 2020.

Tenri, A. Octamaya, Muhammad Syukur, Darman Manda, Supriadi Torro, Abdul Rahman, Nurlela Nurlela, and Najamuddin Najamuddin. “Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan seksual Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 4 (2022): 445–50. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.690>.

Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Tinggi, Sekolah, Ilmu Al- Qur, Syifa Subang, Sekolah Tinggi, Ilmu Al- Qur, Syifa Subang, Sekolah Tinggi, et al. “Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur Dalam Perspektif Islami Dede Latifah” 4, no. 2 (2023): 93–111.

Ulwan, Abdullah Nasih. “Pendidikan Anak Dalam Islami.” edited by Husin Abdullah Miri, Jamaludin, Pertama. Jakarta: Pustaka Amani jakarta, n.d.

UNICEF. "Every Child Is Protected from Violence and Exploitation." *Global Annual Results Report 2021*, 2021, 77. <https://www.unicef.org/media/121671/file/> Global-annual-results-report-2021-goal-area-3.pdf.

Utama, Abdul Alimun, Sri Wahyu Hidayati, and Indah Fitriana Sari. "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islami." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2427–34. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3739>.

Wahyu Nurpitiasari, Dwi, Sri Wahyuni, and Edi Widianto. "Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 13, no. 1 (2018): 1–19.

Wahyuni Nadar. "persepsi orangtua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini Wahyuni." *Yaa Bunayya* 1, no. 2 (2017): 77–90. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2429>.

Winata, Widia, Khaerunnisa Khaerunnisa, and Farihen Farihen. "Perkembangan Seksual Anak Usia Dua Tahun (Studi Kualitatif Perkembangan Seksual Pada Zakia)." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017): 342–57. <https://doi.org/10.21009/jpubd.112.12>.

Yusuf Muri. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2014.

Yusuf, Ujang Andi. "Hak Pemberian Nama Anak Dalam Tinjauan Hukum Islami." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islami Dan Pranata Sosial* 8, no. 01 (2020): 156–71. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/792>.

